

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Amalan *Yaumiyah* pada Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan secara kontekstual melalui kegiatan amalan *yaumiyah* yang terintegrasi dalam pembiasaan ibadah harian. Amalan *yaumiyah* dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten dengan pendampingan guru dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi menjadi bagian dari praktik kurikulum yang mendukung pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebersamaan peserta didik sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.
2. Terdapat faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi pembiasaan ibadah harian religius yang telah terbentuk, keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan pembiasaan, serta dukungan manajemen sekolah yang memasukkan pembiasaan religius ke dalam Kurikulum Satuan Pendidikan

(KSP). Faktor pendukung eksternal berasal dari dukungan orang tua dan lingkungan keluarga dalam membiasakan kegiatan ibadah siswa di rumah. Adapun faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor penghambat internal berupa perbedaan karakter dan tingkat kesadaran siswa serta kondisi kelelahan fisik pada jam akhir kegiatan sekolah. Faktor penghambat eksternal berkaitan dengan belum optimalnya kesinambungan pembiasaan antara lingkungan sekolah dan rumah. Hambatan tersebut memerlukan upaya penguatan pembiasaan dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang ada, adapun beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka dan kegiatan amalan *yaumiyah* pada masa mendatang:

### **1. Saran untuk Sekolah**

Sekolah diharapkan terus meningkatkan integrasi antara Kurikulum Merdeka dan pembiasaan religius agar tercipta lingkungan belajar yang produktif dan bernilai ibadah. Penguatan manajemen program amalan *yaumiyah* perlu dilakukan melalui monitoring yang lebih efisien, misalnya dengan aplikasi digital, agar guru tidak terlalu terbebani administrasi. Selain itu, sekolah dapat menyediakan pelatihan lanjutan terkait pembelajaran berdiferensiasi, asesmen autentik, serta *coaching* untuk memperkuat kompetensi guru sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

## 2. Saran untuk Guru

Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penilaian formatif agar proses pembelajaran semakin bermakna. Guru juga disarankan memperkuat peran sebagai teladan dalam menjalankan amalan *yaumiyah* agar siswa lebih terdorong mengikuti pembiasaan dengan penuh kesadaran. Guru dapat menggunakan pendekatan motivasional yang lebih personal untuk membantu siswa mengatasi rasa malas dan kesulitan membangun rutinitas ibadah.

## 3. Saran untuk Orang Tua

Sebagai wali dari siswa sebenarnya, orang tua memiliki peranan yang amat penting dalam keberlanjutan amalan *yaumiyah* di rumah. Oleh sebabnya, orang tua diharapkan memperkuat komunikasi dengan sekolah, memantau kegiatan ibadah harian anak, serta memberikan dukungan emosional–spiritual yang konsisten. Keterlibatan orang tua secara aktif akan membuat pembiasaan ibadah menjadi lebih konsisten dan berdampak dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## 4. Saran untuk Siswa

Siswa perlu membangun motivasi internal dalam menjalankan amalan *yaumiyah*, tidak hanya karena dorongan guru atau orang tua. Dengan membiasakan diri memaknai ibadah sebagai kebutuhan spiritual, bukan kewajiban semata, siswa akan lebih mudah mengatasi rasa malas dan meningkatkan kualitas ibadah. Siswa juga dapat memanfaatkan metode pendukung seperti alarm tahajud, jurnal ibadah harian, dan target pribadi untuk meningkatkan disiplin.

## 5. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang sebaiknya bisa mengembangkan penelitian ini ke arah kuantitatif dalam menguji hubungan antara konsistensi amalan *yaumiyah* dan capaian ranah akademik. Penelitian juga dapat diperluas pada aspek implementasi Kurikulum Merdeka di mata pelajaran tertentu atau pada rentang dan jenjang sekolah berbeda sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.